



Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Grahita Di SLB Negeri Slawi

Angger Rohsant^{1*}, Utvi Hinda Zhannisa², Muh. Isna Nurdin Wibisana³

¹²³Universitas PGRI Semarang

¹E-mail: rohsantangger@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 2026-05-01

Revised : 2026-05-07

Accepted : 2026-05-28

Keywords: *Children with Special Needs, Traditional Games, Motor Movement*

ABSTRACT

The background of this research was to determine the level of gross motor skills in mentally retarded children in SLB Negeri Slawi. The approach used in the research is quantitative with the type of survey research. The population of this research is mentally retarded students of SLB Negeri Slawi, totaling 10 children from 3 classes. In this study the sampling technique used is purposive sampling technique, the data collection method used is observation. The data analysis technique used is a quantitative analysis technique using percentages. From the results of data analysis on the gross motor skills of children with special needs for mental retardation at the Slawi State Special School, it is known that the results of the pretest and posttest categorization of all students at the Slawi State Special School in the very well developed category (BSB) have increased from the pretest results there are 3 children or 30% and the posttest results rose to 8 children or 80%. After that, in the category of developing as expected (BSH) the results of the pretest were 6 children or 60% after receiving treatment with traditional games, the posttest results were 1 child or 10%, it happened because some children which at the time of posttest had increased to the very well developed category (BSB). Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that there is an effect of traditional games on increasing the gross motor skills of children with special needs for mental retardation at the Slawi State Special School. The results can be seen in the average pre-test of 13.22 and post-test of 15.89.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar pada anak tuna grahita di Slb Negeri Slawi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Populasi penelitian ini adalah siswa siswi tuna grahita Slb Negeri Slawi yang berjumlah 10 anak dari 3 kelas. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan persentase. Dari hasil analisis data kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus tuna grahita pada Sekolah Luar Biasa Negeri Slawi diketahui hasil pengkategorian pretest dan Posttest dari keseluruhan siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Slawi dalam

kategori berkembang sangat baik (BSB) mengalami peningkatan dari hasil pretest terdapat 3 anak atau 30% dan pada hasil posttest naik menjadi 8 anak atau 80%. Setelah itu pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) diperoleh hasil pretest 6 anak atau 60% setelah mendapat perlakuan permainan tradisional diperoleh hasil posttest menjadi 1 anak atau 10% hal itu terjadi karena sebagian anak yang pada saat posttest mengalami peningkatan ke kategori berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan ada pengaruh permainan tradisional terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus tuna grahita pada Sekolah Luar Biasa Negeri Slawi. Hasil itu bisa dilihat hasil rata-rata pretest sebesar 13,22 dan posttest 15,89.

Kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Permainan Tradisional, Gerak Motorik

PENDAHULUAN

Sejatinya masa anak-anak adalah masa dimana seseorang bisa meluapkan keinginannya untuk mengaplikasikan emosi dan bakat serta minat. Dalam hal ini seringkali anak-anak lupa akan membagi waktu untuk belajar dan bermain. Menurut Harun Rasyid (2009: 64) anak usia dini merupakan usia emas (the golden age) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak sehingga dapat dikatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia dari 0 sampai dengan 6 tahun di mana pada rentang usia tersebut masa yang paling tepat untuk melatih anak agar dapat mengembangkan aspek perkembangan.

Dalam kehidupan dan kenyataan yang ada setiap orang dilahirkan memiliki kekurangan dan kelebihan, Manusia dilahirkan tidak semuanya sama, beberapa diantaranya ada yang memiliki emosional dan psikis yang baik, maupun juga ada yang memiliki beberapa kekurangan yang disebut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Usia anak-anak yaitu usia yang memerlukan dasar pengetahuan awal dan perlu mendapat perhatian lebih dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Tujuannya adalah sebagai terpenuhinya kebutuhan yang diperlukan oleh anak sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Untuk mengembangkan potensi dan minat anak-anak berkebutuhan khusus yaitu dapat melalui pembelajaran yang dilaksanakan pada Sekolah Luar Biasa (SLB).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SLB Negeri Slawi, anak berkebutuhan khusus belum mampu maksimal dan optimal dalam melakukan pergerakan motorik kasar seperti menangkap bola, dan melompat dengan baik. Seringkali terjadi ketika seorang anak sedang bermain maupun melakukan pembelajaran dengan guru anak mendapatkan kesulitan dalam bergerak. Baik dalam intensitas yang terbilang rendah maupun intensitas sedang. Masalah yang akan timbul dalam

pembelajaran disekolah akan mempunyai tingkatan yang beragam. Siswa SLB Negeri Slawi belum mampu melakukan gerakan melambungkan bola dengan baik. siswa tersebut belum bisa untuk melakukannya secara tepat maupun maksimal. Kejadian ini menjadi suatu masalah untuk diteliti agar mampu menarik perhatian siswa dan mau melakukan pergerakan motorik kasar yang tidak membosankan dan mempunyai unsur permainan yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih tertarik untuk melakukan pergerakan motorik kasar secara optimal dan maksimal.

Permainan tradisional mendorong ban merupakan bentuk opsi untuk memicu anak agar tertarik dan berminat melakukan pergerakan motorik kasar dengan maksimal.

Penelitian ini sendiri bertujuan untuk melihat sejauh mana pergerakan motorik kasar anak berkebutuhan khusus tuna grahita SLB Negeri Slawi. Dimana setelah melihat pergerakan motorik kasar anak berkebutuhan khusus dan mendapatkan rubrik penilaian anak berkebutuhan khusus kemudian setelah melihat hasil yang sudah didapatkan dipadukan dengan variasi model permainan tradisional “mendorong ban”.

Menurut penjabaran diatas, pengkaji terdorong untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik kasar pada anak berkebutuhan khusus tuna grahita di SLB Negeri Slawi. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Mendorong Ban Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita Di SLB Negeri Slawi”.

METODE (Gunakan *Microsoft Word template style: Heading 1*)

Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Jenis analisis yang diterapkan survey kuantitatif. analisi memakai angka dalam penguraian data, mula-mula dari akumulasi data, penerjemahan pada data, dan bentuk reaksi. Analisis diterapkan sebagai wawasan level skill motorik kasar pada anak berkebutuhan khusus tuna grahita. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk pretes-posttes dengan dua macam perlakuan.

Partisipan

Menurut Sugiyono (2014:117) mengatakan bahwa populasi yakni kawasan generalisasi yang terkait atas : objek/subjek yang memiliki tingkatan serta tipe tertentu yang menetapkan oleh pengkaji guna mentinjau serta ditarik ketetapanannya. Keseluruhan subjek penelitian ini disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa anak tuna grahita SLB Negeri Slawi.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrument berupa check list tentang tingkat kemampuan motoric

kasar anak. Instrument ini menggunakan instrument dari Yetty Isna Wahyuseptiana yang berupa lembar observasi.

Analisis Data

Analisis ini menerapkan teknik analisis deskriptif kuantitatif. analisis data terdiri penerapan angka-angka yang masih simple yakni frekuensi dan presentase dari taksir data observasi. Mula-mula dilaksanakan pengujian hipotesis, bahwa perlu melaksanakan pengujian prasyarat. Pengujian terhadap hasil pengukuran yang berkaitan pada hasil analisis berguna sebagai pembantu analisis agar menjadi lebih baik. hal itu dalam analisis ini akan ada pengujian normalitas serta pengujian homogenitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Prasyarat

Penelitian data bertujuan sebagai pengujian hipotesis dan meluruskan jawaban rumusan masalah yang dipaparkan. Untuk itu mula-mula melaksanakan pengujian wajib memenuhi prasyarat data yakni terdiri pengujian normalitas dan pengujian homogenitas.

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas berperan sebagai pengetahuan apakah variabel-variabel dalam analisis memiliki sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Angka-angkat pengujian normalitas memakai rumus Kolmogorov Smirnov serta memakai software SPSS. Disimpulkan hasil seperti

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Data	Asymp.Sig.(2 tailed)	K- Smirnov Z	α=sig	Keterangan
Pretest	0,738	0,684	0,05	NORMAL
Posttest	0,130	1,170	0,05	NORMAL

Sumber: Hasil Analisis Data (2021)

b. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas dilaksanakan sebagai pengetahuan persamaan variansi maupun guna menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Variansi dipaparkan homogen jika nilai sig > 0,05. Hasil pengujian homgenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	df1	df2	<i>Asymp.Sig.(2 tailed)</i>	α=s ig	Ket
-----------------	------------	------------	--	-------------------------------------	------------

Pretets & Posttest	1	5	0,475	0,05	Homogen
-------------------------------	----------	----------	--------------	-------------	----------------

Sumber: Hasil Analisis Data (2021)

Hasil uji homogenitas variabel penelitian menyatakan bahwa variansi data berdistribusi homogen dengan nilai sig lebih besar $p > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data hasil penelitian adalah homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari permainan tradisional terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita pada Sekolah Luar Biasa Negeri Slawiyang diuji sesuai dengan hipotesis penelitian. Hipotesis nol (H_0) yang berarti nilai dari $T_{hitung} (0,000) > T_{tabel} (2,100)$ atau nilai signifikan (2-tailed) lebih kecil dari nilai alfa 5% jadi H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak, maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan berbunyi “Ada pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus tuna grahita pada Sekolah Luar Biasa Negeri Slawi.”

1. Uji Perbedaan Hasil Pretest dan Posttest

Uji perbedaan data hasil pretest dan posttest dimaksudkan untuk mengetahui apakah pemberian permainan tradisional berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus tuna grahita pada Sekolah Luar Biasa Negeri Slawi. Uji hipotesis menggunakan uji t (paired sample t-test) yang hasilnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut

Tabel 3. Uji Perbedan *Pretest* dan *Posttest*

Paired Simple Test

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-2,600	1,430	,452	-3,623	-1,577	-5,750	9,000

Sumber: Hasil Analisis Data (2021)

Uji beda data pretest dan posttest menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak

berkebutuhan khusus tuna grahita pada Sekolah Luar Biasa Negeri Slawi

Ha :ada pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus tuna grahita pada Sekolah Luar Biasa Negeri Slawi

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau () = 0,05, banyak sampel= 10diperoleh ttabel = 2,262.

Sesuai hasil analisis, diperoleh nilai thitung pretest dan posttest adalah sebesar - 5,750dengan sig = 0,000 dan nilai ttabel adalah 2,262 maka dapat disimpulkan H1 diterima, dan dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus tuna grahita pada Sekolah Luar Biasa Negeri Slawi antara sebelum dan setelah diberikan permainan tradisional, dengan kata lain ada pengaruh permainan tradisional terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus tuna grahita pada Sekolah Luar Biasa Negeri Slawi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus tuna grahita pada Sekolah Luar Biasa Negeri Slawi setelah diberikan treatment atau perlakuan permainan tradisional, hal ini terbukti ketika setelah dilakukan uji hipotesis Paired Sample T-Test pada data pretest dan data posttest diperoleh nilai Sig.(2-tailed)=0,000 < α = 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Dimana hasil rata-rata pretest sebesar 13,22 dan posttest sebesar 15,89. Dengan hasil demikian maka hipotesis nol Ho ditolak. Jika Ho ditolak, maka hipotesis kerja (Ha) diterima dan berbunyi ada pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus tuna grahita pada Sekolah Luar Biasa Negeri Slawi.

Dari hasil analisis data kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus tuna grahita pada Sekolah Luar Biasa Negeri Slawidiketahui hasil pengkategorian pretest dan Posttest dari keseluruhan siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Slawi dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) mengalami peningkatan dari hasil pretest terdapat 3 anak atau 30% dan pada hasil posttest naik menjadi 8 anak atau 80%. Setelah itu pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) diperoleh hasil pretest6 anak atau 60% setelah mendapat perlakuan permainan tradisional diperoleh hasil *posttest* menjadi 1 anak atau 10% hal itu terjadi karena sebagian anak yang pada saat *posttest* mengalami peningkatan ke kategori berkembang sangat baik (BSB). Untuk kategori mulai berkembang (MB) tidak terdapat anak pada kategori ini saat *pretest* dan setelah di beri permainan tradisional diperoleh 1 anak atau 10% yang mengalami peningkatan yang awalnya masuk di kategori belum berkembang (BB). Selanjutnya terdapat 1 anak atau 10% yang belum berkembang (BB) pada saat *pretest* dan mengalami peningkatan

ke kategori mulai berkembang (MB) pada saat *posttest* setelah diberi permainan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan ada pengaruh permainan tradisional terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus tuna grahitapada Sekolah Luar Biasa Negeri Slawi hasil itu bisa dilihat hasil rata-rata pretest sebesar 13,22 dan posttest sebesar 15,89.

DAFTAR PUSTAKA

- Barmin, Wahyuni, S. (2011). Jangan Lupakan Aku Mainan Tradisional 1. Tangerang: PT Panjta
- Oedjoe, M. R & Bunga, B. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Sikodoka Bagi Anak Usia Dini Berlatar Belakang Tuna Grahita
- Rosdiana, D. (2012). Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Sholikan, K, F, A & Sudijandoko, A. (2019). Pengaruh Olahraga Tradisional Sunda Manda Terhadap Motorik Kasar Gerak Locomotor Melompat Pada Anak Difabel Tuna Grahita SLB Siswa Budhi Surabaya.
- Simpati. Mulyani, S. (2013). 45 Permainan Tradisional Pada Anak. Yogyakarta: Langensari Publishing.
- Sumantri M, S. (2015). Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal.
- Wahyuseptiana, Y, I. (2014). Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak- Kanak Di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.
- Yetty Isna Wahyuseptiana. (2014). Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.